



Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
The Priority of Farming

(Takhrij dan Syarah Hadis Agroteknologi
Keutamaan Bertani)

**Anisya Rizky Pradani¹, Wahyudin Darmalaksana², Dodo Widarda³,
Budy Frasetya TQ⁴**

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

nisyarizky29@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss the hadith regarding the virtues of farming. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this research is that farming is a lawful job and is favored by Allah SWT which has many benefits for others or other living things. The conclusion of this study is the takhrij and syarah hadith of the Prophet about the virtue of farming which is almsgiving for a Muslim who grows plants and benefits his surroundings.

Keywords: Agrotechnology, Farming, Hadith, Syarah, Takhrij

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan keutamaan bertani. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi bertani dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah bertani merupakan pekerjaan yang halal dan disukai Allah SWT yang memiliki banyak manfaat bagi sesamanya atau makhluk hidup lainnya. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi tentang keutamaan bertani yang merupakan sedekah bagi seorang



muslim yang menanam tanaman lalu bermanfaat bagi sekitarnya.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Bertani, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Salah satu usaha manusia untuk mencari karunia-Nya adalah dengan bertani. Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku bertani atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa difahami sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (Anwar, 2016). Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa aktivitas bertani adalah sebuah profesi yang dipandang tinggi (Soehadha, 2017). Ini dikarenakan bercocok tanam mempunyai banyak manfaat, bertani hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung atau hewan lain maka dianggap sebagai sedekah (Wahidah, 2017).

Sebagaimana dalam hadis dari Anas bin Malik *Rodhiyallahu 'Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon (tanaman) tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya" (HR. Imam Bukhari hadits No. 2321).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. Tentang keutamaan bertani. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. Tentang keutamaan beratani. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. Tentang keutamaan beratani.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi bertani dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan

syarah. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Liberty Chaidir, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada kitab Sahih Bukhari No. 2321 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdullah bin 'Umar bin al Khaththab bin Nufail		73 H	Madinah	Abu 'Abdur Rahman			Sahabat
2	Nafi' Maula Ibnu 'Umar		117 H	Madinah	Abu 'Abdullah		- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
3	Juwairiyah bin 'Asma bin 'Ubaid		173 H	Bashrah	Abu Mukhariq		- Shalih - Disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Shaduuq - Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
4	Musaddad bin Musrihad bin Musribal bin Mustawrid		228 H	Bashrah	Abu Al Hasan		- Shaduuq - Shaduuq - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Tsiqoh Hafidz - Hafizh	Tabi'in kalangan biasa
5	Imam Al-Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Amirul Mukminin fil Hadits			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat

terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan bertani dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi bertani hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Di dalam Islam, pertanian merupakan salah satu pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan oleh Rasulullah SAW. (MB Zakaria, 2020). Sebagian besar penduduk Indonesia hidup dari hasil bercocok tanam atau petani. Pertanian merupakan bertani yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan penduduk Indonesia. Kegiatan pertanian merupakan pekerjaan yang dianjurkan dalam Islam karena dalam pertanian terdapat hasil dan manfaat yang begitu besar (Lestari, 2018). Di dalam bercocok tanam terdapat dua manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat agama. Manfaat yang bersifat dunia (*dunyawiyah*) dari bercocok tanam adalah menghasilkan produksi (menyediakan bahan makanan). Karena dalam bercocok tanam, yang bisa mengambil manfaatnya, selain petani itu sendiri juga masyarakat dan negerinya. Manfaat yang bersifat agama (*diniyyah*) yaitu berupa pahala atau ganjaran. Sesungguhnya tanaman yang orang tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang baik berupa burung ataupun yang lainnya meskipun satu biji saja, sesungguhnya itu adalah merupakan sedekah bagi penanamnya. Maka orang-orang yang bercocok tanam telah memberikan manfaat dengan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan manusia. Sehingga hasil tanamannya menjadi manfaat untuk masyarakat dan memperbanyak kebaikan-kebaikannya (Vindi Husnul Khuluq, 2020).

Kesimpulan

Jumlah manusia dan pertumbuhan penduduk kian pesat serta kebutuhan hidup semakin meningkat, begitupun dengan kebutuhan pangan. Dan orang yang paling berperan dalam menyelamatkan manusia dari kelaparan adalah para petani, namun sering dipandang sebelah mata,

padahal tanpa adanya mereka orang akan kekurangan hasil pangan. Itulah kenapa bertani disebut pekerjaan mulia menurut Islam, karena dengan bertani manusia tetap terus memiliki hasil pangan yang melimpah. Hasil dari bertani telah memberikan banyak manfaat bagi manusia dan seluruh makhluk hidup, itu berarti orang yang menanam telah melakukan kebaikan, dan seperti yang dikatakan dalam Islam, bahwasannya orang yang melakukan kebajikan akan mendapatkan pahala dan ganjarannya, meskipun hal tersebut hanya sekecil biji *zarah*. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang *takhrij* dan *syarah* hadis agrotologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Anwar, U. L. (2016). *Narasi-narasi profesi dalam Hadis*, 24.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. In *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* (pp. 191-200).
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takhrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.
- Lailiyah, I. (2018). Hadits Keutamaan Bercocok Tanam Sebagai Revitalisasi Profesi Petani. *Kajian Ma'ani al-Hadith dalam Musnad Imam Ahmad No. Indeks 12495 dengan pendekatan Sosio-Historis*.
- Lestari, D. A. (2018). Tinjauan hukum Islam terhadap praktik kerjasama lahan pertanian dengan sistem Paron di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. 77.
- MB Zakaria, N. N. (2020). Kelestarian pertanian dalam islam. 11.
- Mohd Borhanuddin Zakaria, N. C. (2020). Kelestarian pertanian dalam islam. 11.
- MOHD BORHANUDDIN ZAKARIA, N. C. (2020). Kelestarian pertanian dalam islam. 11.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.

- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (Lilium sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Sadono, D. (2008). *Pemberdayaan Petani : Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Baru di Indonesia*.
- Soehadha, M. (2017). *Ekoteologitani untuk kedaulatan pangan etos Islam dan spirit Bertani pada masyarakat Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta*, 22.
- Soehadha, M. (2017). *ekologitani untuk kedaulatan pangan etos islam dan spirit bertani pada masyarakat desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta*. Yogya.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetriono, S. A. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Intimedia.
- Suratha, I. K. (2014). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian*.
- Suratha, I. K. (2015). *Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia*.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.
- Vindi Husnul Khuluq, S. S. (2020). *Perkembangan Pertanian Dalam Peradaban Islam: Sebuah telaah historis Kitab Al Filaha Ibnu Awwam*. 24.
- Wahidah, N. (2017). *Bercocok Tanam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW (Suatu Kajian Tahlili)*, 106.

Acknowledgement

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. atas nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan projek ini. Ucapan terimakasih banyak teruntuk kedua orangtua saya, kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag selaku dosen mata kuliah Ilmu hadis dan orang-orang disekeliling saya.

Penulis



Anisya Rizky Pradani

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia